

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENDEKATAN MASALAH

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Laporan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan perlu disusun dengan hati-hati dan sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku, bukan secara sembarangan. Agar laporan keuangan mudah dibaca dan dipahami, hal ini perlu dilakukan.

Menurut Kasmir (2019:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Febriana et al., (2021:1) laporan keuangan secara sederhana merupakan suatu informasi mengenai keadaan keuangan pada suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu dan sebagai pengambilan keputusan baik untuk pihak internal maupun eksternal.

Berdasarkan beberapa definisi menurut para ahli maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan sebuah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode, yang dihasilkan melalui proses pencatatan atau pengikhtisan data transaksi bisnis.

2.1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Di samping itu, tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Menurut Kasmir (2019:11) ada beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

2.1.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:28) secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun yaitu:

1. Laporan Posisi Keuangan

Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan menyajikan penjelasan naratif, analisa atau daftar terperinci atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Arus Kas, dan Laporan Perubahan Ekuitas.

2.1.2 Analisis Rasio Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan.

Menurut Kinasih et al., (2021) rasio keuangan yaitu suatu aktivitas yang didalamnya menyajikan perbandingan angka yang terdapat di dalam laporan keuangan, yang dimana untuk setiap jenis perhitungan rasio memiliki standar yang berbeda.

2.1.2.2 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis dapat membantu mengidentifikasi adanya penyimpangan dengan membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan dari tahun ke tahun. Ini memungkinkan untuk mempelajari komposisi perusahaan yang terjadi dan

menentukan apakah kondisi keuangan dan kinerja perusahaan telah meningkat atau menurun selama periode tersebut.

Menurut Hutabarat (2023:3) analisis rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan membandingkan satu akun dengan akun lainnya dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun laba rugi.

Menurut Seto et al., (2022) analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat utama dalam menganalisis laporan keuangan dalam mengamati indeks yang berkaitan dengan hasil yang terdapat dalam laporan keuangan meliputi neraca, laporan rugi laba serta laporan arus kas untuk menilai kinerja suatu perusahaan dari sisi *financial*.

Menurut Darmawan dalam Narlinda (2022) analisis rasio keuangan adalah analisis kuantitatif informasi yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan. Analisis digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek operasi dan kinerja keuangan perusahaan seperti efisiensi, likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas.

2.1.2.3 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Terdapat beberapa jenis dari rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi suatu perusahaan. Menurut J. Fred Weston dalam Kasmir (2019:106) rasio keuangan dibedakan menjadi 6 yaitu:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
 - Rasio Lancar (*Current Ratio*)
 - Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio atau Acid Test Ratio*)

2. Rasio Leverage (*Leverge Ratio*)

- Total utang dibandingkan dengan total aktiva atau rasio utang (*Debt Ratio*)
- Jumlah kali perolehan bunga (*Time Interest Earended*)
- Lingkup Biaya Tetap (*Fixed Charge Coverage*)
- Lingkung arus kas (*Cash Flow Coverarge*)

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

- Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*)
- Rata-rata jangka waktu penagihan/perputaran piutang (*Average Collection Peiod*)
- Perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turn Over*)
- Perputaran total aktiva (*Total Assets Turn Over*)

4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

- Margin laba penjualan (*Profit Margin an Sales*)
- Daya laba besar (*Basic Eraning Power*)
- Hasil pengembalian total aktiva (*Return on Total Assets*)
- Hasil pengembalian ekuitas (*Return in Total Equity*)

5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

- Pertumbuhan penjualan
- Pertumbuhan laba bersih
- Pertumbuhan pendapatan per saham

- Pertumbuhan dividen per saham
6. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*), yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya agar dapat di atasi biaya investasi.
- Rasio harga saham terhadap pendapatan
 - Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku

Dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan memperhatikan beberapa aspek utama. Setiap jenis rasio memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu yang bagi pengambilan keputusan *financial* perusahaan.

2.1.3 Rasio Solvabilitas

2.1.3.1 Pengertian Rasio Solvabilitas

Perusahaan dalam menjalankan setiap operasionalnya memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang. Dana juga dibutuhkan untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha atau investasi baru. Artinya di dalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan.

Menurut Kasmir (2019:151), rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva.

Menurut Hutabarat (2023:20) rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa besar asset perusahaan dibiayai dengan utang serta kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka panjang perusahaan perusahaan tersebut beserta bunganya.

Berdasarkan beberapa definisi para ahli maka dapat disimpulkan bahwa solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Menurut (Kasmir, 2019:153) Berikut adalah beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yakni:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelola aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Menurut (Kasmir, 2019:154) manfaat rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka Panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri.

2.1.3.3 Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas

Menurut Hutabarat (2023:22) beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban perusahaan adalah sebagai berikut:

1. *Debt to Asset Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh

kreditur dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Rumusan yang digunakan untuk menghitung *Debt to Asset Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan anatar jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Rumusan yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)
4. Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*)
5. Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*)
6. *Times Interest Earned Ratio*
7. *Cash Flow Coverage*
8. *Long-Term Debt to Total Capitazation*
9. *Fixed Charge Coverage*
10. *Cash Flow Adequacy*

Menurut (Kasmir, 2019:155) jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain:

1. *Debt to Assets Ratio*
2. *Debt to Equity Ratio*
3. *Long Term Debt to Equity Ratio*
4. *Tangible Asseta Debt Coverage*
5. *Current Liabilities to Net Worth*
6. *Times Interest Eraned*
7. *Fixed Charge Coverage*

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
1.	(Bakhtiar, 2020) Analisis Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Pada PT Mayora Indah Tbk	Sama-sama meneliti analisis rasio solvabilitas untuk mengukur kinerja keuangan	Peneliti terdahulu menganalisis pada PT Mayora Indah Tbk sedangkan penelitian sekarang pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	Menurut peneliti, dari segi analisis profitabilitas dan solvabilitas berada di bawah standar menunjukkan perusahaan masih kurang baik dala kinerja keuangannya.	Jurnal Brand, Volume 2 No.2, Universitas Maros (e-ISSN:2715-4920)
2.	(Kinasih et al., 2021)	Sama-sama meneliti	Peneliti terdahulu menganalisis	Menurut peneliti, perusahaan	Jurnal Ekonomi dan Manajemen

	Analisis Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan PT Garuuda Indonesia Di Masa Pandemi	analisis rasio solvabilitas	pada Garuda Indonesia pada Masa Pandemi Tbk sedangkan penelitian sekarang pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	mengalami fluktuasi setiap tahun dan jauh di atas rata-rata industri Kasmir sebesar 35%, yang menunjukkan bahwa perusahaan kurang baik dalam mengelola kinerja keuangan. Selain itu, utang perusahaan meningkat setiap tahunnya.	e-ISNN: 2656-775X
3.	(Mariana, 2020) Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Martina Berto Tbk Periode 2014-2018	Sama-sama meneliti analisis rasio solvabilitas	Penelitian terdahulu menganalisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan sedangkan peneliti sekarang menganalisis untuk mengukur kinerja keuangan	Menurut peneliti, pada rasio solvabilitas rasio utang asset dan modal pada tahun 2014 cenderung lebih baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya.	Jurnal Abiwara Vol. 2 No 1 ISSN 2686 - 1577
4.	(Narlinda, 2022) Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur	Sama-sama meneliti analisis rasio solvabilitas untuk mengukur kinerja keuangan	Peneliti terdahulu menganalisis pada PT Mayora Indah Tbk sedangkan penelitian sekarang pada	Menurut peneliti, periode 2016-2020 yaitu dilihat dari rasio solvabilitas perusahaan	Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 7 No. 2 e-ISSN 2503-1635

	Kinerja Keuangan pada PT FKS Food Sejahtera Tbk		PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	belum mampu memenuhi keseluruhan kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang karena berada diatas standar industri.	
5.	(Fitriani & Azizah, 2021) Menakar Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Solvabilitas	Sama-sama menggunakan rasio solvabilitas	Peneliti terdahulu menganalisis pada PT AKR Corprindo Tbk sedangkan penelitian sekarang pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	Menurut peneliti, bahwa debt to asset ratio pada PT. AKR Corporindo Tbk. tahun 2015-2019 dinilai kurang baik walaupun mengalami penurunan, karena melebihi standar rata-rata industri.	Jurnal Manajemen Bisnis Vol.18 No. 4 ISSN:2528-1216
6.	(J Lenas, 2022) Analisis Rasio Solvabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PERUMDA Air Minum Tirta Bantimurung	Sama-sama meneliti analisis rasio solvabilitas	Peneliti terdahulu menganalisis pada PERUMDA Air Minum Tirta Bantimurung Kabupaten Maros sedangkan penelitian sekarang pada PT Bank	Menurut peneliti, bahwa kinerja keuangan yang diukur melalui nilai DER dari tahun 2018 - 2020 baik karena mengalami peningkatan, perusahaan mampu	Jurnal Online Manajemen ELPEI (JOMEL) Vol: 2 No. 2 ISSN: 2775-0752

	Kabupaten Maros		Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	menekankan pendanaan menggunakan modal sendiri.	
7.	(Putri et al., 2022) Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2018-2020	Sama-sama meneliti analisis rasio solvabilitas untuk mengukur kinerja keuangan	Peneliti terdahulu menganalisis pada PT Kimia Farma (Persero) sedangkan penelitian sekarang pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	Menurut peneliti, menunjukkan bahwa DER secara keseluruhan yang diperoleh perusahaan periode 2018-2020 sebesar 61,8% berada diatas rata-rata standar industri sehingga kinerja perusahaan dikatakan dalam kondisi cukup walaupun nilai DAR pada tahun 2018-2020 mengalami penurunan.	Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen Vol. 1 No. 3 e-ISNN: 3962-7621
8.	(Abdulllah, t.t, 2014) Analisis Rasio Solvabilitas dan Aktivitas untuk menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Aneka Gas Industri	Sama-sama meneliti analisis rasio solvabilitas untuk mengukur kinerja keuangan	Peneliti terdahulu menganalisis pada PT Aneka Gas Industri sedangkan penelitian sekarang pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	Menurut peneliti, rasio solvabilitas di perusahaan dalam kondisi kurang baik karena terjadinya penurunan DAR dan DER di tahun 2010 dan 2011	Fakultas Ekonmi Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara

9.	(Kusno et al., 2022)	Sama-sama meneliti analisis rasio solvabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan	Penelitian terdahulu menganalisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan sedangkan peneliti sekarang menganalisis untuk mengukur kinerja keuangan	Menurut peneliti, pada rasio solvabilitas kinerja keuangan perusahaan sebelum dan pada masa <i>covid-19</i> pada tahun 2018-2021 dinilai sangat sehat.	Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Akuntansi (JMAP)
10.	(Zannah & Paulina, 2024)	Sama-sama meneliti analisis rasio solvabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk Periode 2018-2022	Peneliti terdahulu menganalisis pada Waskita Karya Tbk sedangkan penelitian sekarang pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	Menurut peneliti, secara keseluruhan dengan menggunakan ketiga rasio pada perusahaan mengalami kenaikan yang signifikan dan melebihi standar industri yang cukup beresiko bagi perusahaan.	Prosiding Seminar Nasional Manajemen Vol.3 (2) 2024: 1302-1309 ISSN: 2830—7747, e-ISSN: 2830-5353

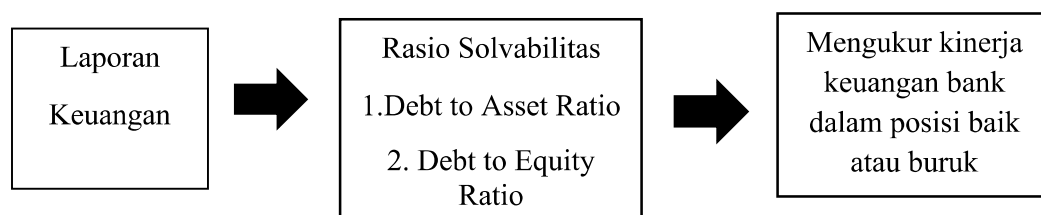
2.2 Pendekatan Masalah

Setiap bentuk usaha atau perusahaan sudah sewajibnya memiliki informasi keuangan yang akurat dan terjamin keasliannya dari pihak yang terkait, untuk itu dibutuhkan laporan keuangan. PT. Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk merupakan sebuah badan usaha daerah terbesar di

Indonesia yang bergerak pada sektor perbankan, dengan begitu diperlukan sebuah sistem penilaian terhadap kinerja yang dilakukan dengan menganalisa rasio-rasio perusahaan berdasarkan laporan perusahaan. Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai banknote.

Adapun rasio yang digunakan adalah rasio solvabilitas yang dilihat dari *Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang, jika jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil daripada jumlah hutangnya maka perusahaan tersebut dalam keadaan insolvable.

Solvabilitas bank merujuk pada kemampuan suatu bank untuk memenuhi kewajiban keuangannya, terutama kewajiban jangka panjang menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Solvabilitas bank menjadi topik penting karena menyangkut keamanan dan kestabilan sektor perbankan.



Gambar 2. 1

Pendekatan Masalah

Sumber: Data diolah oleh penulis